



## Strategi Pengembangan Pulau Libukang Sebagai Obyek Wisata Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan

### *The Strategy of Libukang Island Development as a Tourism Object for Palopo City, South Sulawesi Province*

Utami Wulandari<sup>1</sup>, S.Kamran Aksa<sup>2</sup>, Jufriadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

<sup>2</sup> Program Studi Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

Email : [utamiwulandarii99@gmail.com](mailto:utamiwulandarii99@gmail.com)

#### Artikel info

##### Artikel history:

Diterima; 29-01-2022

Direvisi: 06-10-2022

Disetujui; 30-11-2024

**Abstract.** *The purpose of this research is to identify the factors that influence the development of the Libukang Island Tourism Object, Palopo City. As well as to find out the strategy for the development of the Libukang Island Tourism Object, Palopo City. This research is a field research with data collection methods through surveys and documentation, with qualitative and quantitative approaches. The analysis used in this research is using Chi-Square analysis and SWOT analysis. The results of the Chi-Square test obtained two factors that have a significant effect on the development of Libukang Island as a tourist attraction, namely Attraction and Accessibility. The strategy for developing Libukang Island as a Tourism Object is to disseminate information regarding the RTRW of Palopo City, increase tourism's contribution to the quality and quantity of human resources, support the vision and mission of RIPPARDA and make it a reference/guideline in developing tourism objects. Increase attractiveness by building and equipping supporting facilities to attract tourists to visit Libukang Island and to disseminate information on tourism objects by utilizing information technology.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenali faktor yang mempengaruhi pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang Kota Palopo. Serta untuk mengetahui strategi pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang Kota Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode pengumpulan datanya melalui survey dan dokumentasi, dengan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis Chi-Square dan Analisis SWOT. Hasil uji Chi-Square diperoleh dua faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Pulau Libukang sebagai Obyek Wisata yaitu Objek Daya Tarik dan Aksesibilitas. Strategi Pengembangan Pulau Libukang sebagai Obyek Wisata yaitu dengan Mensosialisasikan terkait RTRW Kota Palopo, Peningkatan kontribusi pariwisata terhadap kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, Mendukung visi misi RIPPARDA serta menjadikannya acuan/pedoman dalam pengembangan obyek wisata. Meningkatkan daya tarik dengan membangun dan melengkapi fasilitas penunjang guna menarik minat wisatawan berkunjung ke Pulau Libukang serta menyebarkan informasi obyek wisata dengan memanfaatkan teknologi informasi.

##### Keywords:

Strategy,  
Development,  
Sightseeing,  
Libukang Island

##### Corresponden author:

Email : [utamiwulandarii99@gmail.com](mailto:utamiwulandarii99@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di garis khatulistiwa, membentang dari Sabang hingga Merauke dengan wilayah sepanjang 3.977 mil di antara Samudera Hindia dan Pasifik. Letak geografis ini menjadikan Indonesia kaya akan sumber daya alam, termasuk keindahan alam dan potensi dalam pengembangan wisata. Keanekaragaman hayati, kekayaan budaya, dan keberagaman ekosistem menjadi modal dasar dalam pembangunan sektor pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya mengejar nilai ekonomi, tetapi juga konservasi dan pemberdayaan masyarakat lokal (Fadli et al., 2022).

Pengembangan pariwisata di Indonesia telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang menekankan asas keberlanjutan dan integrasi lintas sektor dalam perencanaan dan pengembangan destinasi wisata. Dalam konteks ini, pengembangan pariwisata merupakan upaya strategis untuk mewujudkan keterpaduan dalam pemanfaatan sumber daya, dengan tujuan memajukan dan memperkuat sektor wisata melalui peningkatan kualitas objek wisata, aksesibilitas, dan partisipasi masyarakat (Kurnianingsih et al., 2022). Penelitian oleh Suhandi et al. (2022) menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta mampu mendorong percepatan pembangunan wisata secara inklusif dan berdaya saing.

Kerangka kerja pengembangan pariwisata yang komprehensif sebagaimana dikemukakan oleh Cooper et al. dalam Sunaryo (2013), mencakup lima elemen penting: daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas, fasilitas umum, dan kelembagaan. Penerapan kerangka ini telah terbukti efektif dalam mengembangkan destinasi wisata di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia (Permatasari, 2022). Salah satu destinasi potensial di Indonesia yang belum dikembangkan secara optimal adalah Pulau Libukang di Kota Palopo. Berdasarkan RTRW Kota Palopo Tahun 2012–2023, Pulau Libukang ditetapkan sebagai kawasan wisata alam, namun hingga kini pengembangannya masih minim.

Sebagai kawasan dengan panorama alam dan nilai budaya yang tinggi, Pulau Libukang memiliki berbagai potensi yang belum tergarap maksimal, seperti keberadaan makam leluhur Wija Tau Libukang dan ekosistem mangrove yang asri. Namun, minimnya amenitas, terbatasnya akses transportasi, dan belum teralirinya listrik menjadi tantangan yang signifikan (Wibowo & Darsono, 2022). Dalam studi oleh Musdah et al. (2022), disebutkan bahwa destinasi wisata di Indonesia yang tidak ditunjang oleh infrastruktur dan manajemen yang baik cenderung stagnan dan kehilangan daya saing global. Hal ini juga diperkuat oleh Aulia et al. (2022) yang menekankan pentingnya tata kelola yang transparan dan partisipatif dalam pengembangan pariwisata lokal.

Lebih lanjut, Fitriani dan Lim (2020) menjelaskan bahwa ketimpangan pembangunan antar daerah seringkali memengaruhi tingkat aksesibilitas dan distribusi anggaran pariwisata, terutama pada daerah-daerah yang belum menjadi prioritas nasional. Untuk itu, strategi pengembangan destinasi wisata seperti Pulau Libukang harus melibatkan pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal (Kurnianingsih et al., 2022). Dukungan kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah diharapkan dapat mendorong inisiatif pemerintah kota dalam menggali potensi wisata yang ada dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pasar wisata global (Suhandi et al., 2022).

Dengan memperhatikan potensi dan permasalahan tersebut, perlu disusun strategi pengembangan Pulau Libukang yang berbasis pada prinsip keberlanjutan, kolaborasi multi-stakeholder, serta adaptasi terhadap kebutuhan wisatawan modern yang lebih mengutamakan pengalaman autentik dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, tulisan ini akan membahas strategi pengembangan Pulau Libukang sebagai objek wisata unggulan di Kota Palopo.

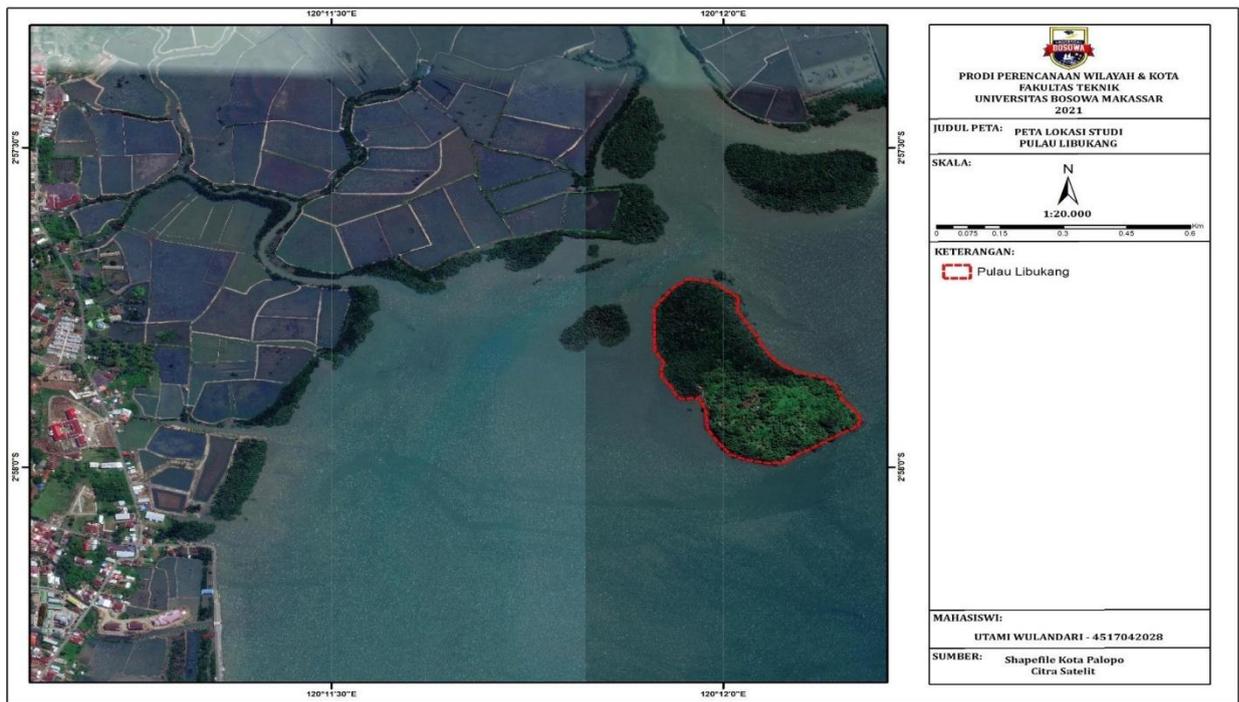
## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian berada pada Pulau Libukang yang berada pada wilayah administrasi Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo (Gambar 1).

### 2.2. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada teori Menurut Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd and Wanhill (1998) daldalam Sunaryo (2013). Adapun variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Pulau Libukang

Tabel 1. Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Y = Pengembangan Obyek Wisata	
2.	X1 = Objek dan Daya Tarik	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Wisata Alam</li> <li>● Wisata Budaya</li> </ul>
3.	X2 = Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pelabuhan</li> </ul>
4.	X3 = Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Masjid</li> <li>● Hotel, villa</li> <li>● Restoran</li> <li>● Tempat Penyewaan Kapal</li> <li>● Listrik</li> <li>● Toilet Umum</li> </ul>
5.	X4 = Fasilitas Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Jaringan Telekomunikasi</li> <li>● Pos Jaga</li> </ul>
6.	X5 = Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Biro Perjalanan Wisata</li> </ul>

### 2.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode:

- a. Observasi Lapangan yaitu dengan melakukan kunjungan dan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, meliputi: Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Amenitas, Fasilitas Umum, Kelembagaan (Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd and Wanhill 1998 dalam Sunaryo 2013 : 173)
- b. Wawancara/Interview yaitu kepada Pegawai Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palopo terkait potensi obyek wisata di Kota Palopo, dilakukan wawancara kepada Bapak Lurah terkait kondisi ekonomi, sosial, budaya masyarakat lokal serta melakukan wawancara terhadap pemandu objek wisata Pulau Libukang terkait jumlah kunjungan wisatawan, kondisi serta jumlah fasilitas di Pulau Libukang
- c. Kuisioner yaitu Hanya diberikan kepada wisatawan saja, untuk mengetahui karakteristik demografis serta karakteristik kunjungan wisatawan di objek wisata Pulau Libukang.
- d. Pendataan Instansional/Lembaga yang terkait yaitu data yang diperoleh dari Kantor Bappeda, Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palopo, Kantor BPS Kota Palopo, Kantor Kecamatan Wara Timur serta pemandu objek wisata Pulau Libukang
- e. Kepustakaan yaitu Diperoleh dari berbagai macam literatur, baik berupa buku cetak, Jurnal, Skripsi maupun penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik yang dibahas
- f. Dokumentasi yaitu Daya Tarik Obyek Wisata Pulau Libukang dan Kondisi Fasilitas dan Aksesibilitas wisata pada Obyek Wisata Pulau Libukang.

## 2.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis Chi-square. Chi-square juga disebut sebagai Kai Kuadrat merupakan salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel dengan skala data kedua variabel ada nominal. Adapun rumus dari analisis chi-square ialah :

$$X^2 = \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h} \quad (1)$$

Keterangan :

$X^2$  = Nilai Chi-Square

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

$F_0$  = Frekuensi yang diperoleh/diamati

Untuk mengetahui frekuensi yang diharapkan ( $F_h$ ) pada masing-masing frekuensi menurut baris dan kolom, jumlah masing-masing sub bagian dan jumlah keseluruhan. Selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(n_{fb} - n_{fk})^2}{n} \quad (2)$$

Keterangan:

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

$n_{fb}$  = Jumlah frekuensi masing-masing baris

$n_{fk}$  = Jumlah frekuensi masing-masing kolom

### a. Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y dengan patokan interpretasi nilai. Dalam penelitian ini, hasil analisis uji chi-square akan dicocokkan dengan sistem skoring dalam skala likert untuk menentukan korelasi variabel dengan tingkat pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat

**Tabel 2.** Penentuan Skala Likert

Nilai	Pengaruh
0,80 – 1,00	Pengaruh sangat kuat
0,60 – 0,79	Pengaruh kuat
0,40 – 0,59	Pengaruh sedang
0,20 – 0,39	Pengaruh lemah
0,00 – 0,19	Pengaruh sangat lemah

Sumber: Maria M.I (2000)

### b. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dalam suatu proyek ataupun penelitian, baik yang sementara berlangsung maupun dalam perencanaan baru. Dari analisis SWOT akan muncul strategi-strategi sebagai upaya dalam mengembangkan suatu kawasan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pulau Libukang ini terletak tak jauh dari pelabuhan tanjung ringgit.dengan Luas 8 Ha . Akses ke Pulau Libukang dengan menggunakan perahu motor atau katinting yang biasa disebut warga palopo , pulau tersebut ditempuh sekitar 5 menit. Jarak dari pelabuhan tanjung ringgit ke Pulau Libukang 2 km. Memiliki pasir putih dan hutan mangrove menjadi daya tarik tersendiri bagi pulau ini selain itu di pulau ini juga memiliki nilai sejarah yang menarik . Keadaan pulau yang belum tersentuh ini sangat alami dan memiliki keindahan yang sangat indah dimana di Pulau Libukang ini kita dapat menikmati pemandangan yang indah. Pada Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 9 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palopo Tahun 2012- 2032 dimana Pasal 50 tentang Kawasan Peruntukan Pariwisata pada ayat 2 bagian o menyatakan bahwa Pulau Libukang yang terletak di Kecamatan Wara Timur merupakan kawasan pariwisata alam.

### 3.2. Komponen-Komponen Pengembangan Pariwisata Pulau Libukang

#### 3.2.1. Objek dan Daya Tarik (Attractions)

Di Pulau Libukang ini memiliki panorama yang indah karena dari pulau ini kita dapat melihat pegunungan dan indahnya kota palopo dari kejauhan selain itu kita juga dapat menikmati keindahan jejeran pohon mangrove, dengan adanya memiliki pohon kelapa yang berdiri kokoh di pinggir pantai membuat sejuk untuk bersantai di

pinggir pantai. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada gambar berikut.



**Gambar 2.** Wisata Alam Pulau Libukang Sumber: Survey Lapangan 2021

Makam yang berada di Pulau Libukang ini merupakan makam Nenek Hwang dan Nenek Poko' yang merupakan penghuni pertama sehingga masyarakat yang merupakan keturunannya yaitu Wija Tau Libukang ini sering melakukan ziarah ke makam tersebut. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada gambar berikut.



**Gambar 3.** Wisata Budaya Pulau Libukang, Sumber: Survey Lapangan 2021

### 3.2.2. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas di Kota Palopo tersedia Pelabuhan yang bernama Pelabuhan Tanjung Ringgit. Pelabuhan inilah yang menjadi tempat kapal/katinting bersandar yang merupakan akomodasi menuju Pulau Libukang. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada gambar berikut.



**Gambar 4.** Pelabuhan Tanjung Ringgit, Sumber: Survey Lapangan 2021

### 3.2.3. Amenitas (*Amenities*)

Hotel/Villa merupakan bagian terpenting dalam tempat wisata karena tempat dimana pengunjung yang datang akan menginap di Pulau ini nah di Pulau ini sama sekali tidak memiliki tempat penginapan bagi pengunjung yang ingin menginap. Pengunjung yang ingin menginap di Pulau Libukang ini biasanya hanya bermalam di Masjid karena tidak adanya fasilitas yang disediakan sehingga pengunjung hanya menginap di

Masjid.

Tempat penyewaan kapal indikator ini sangat penting dalam pengembangan obyek wisata karena merupakan akomodasi bagi pengunjung menuju pulau libukang. Masyarakat palopo kerap menyebutnya dengan nama lain yaitu katinting itulah nama yang akrab disebut oleh masyarakat palopo yang digunakan menuju Pulau Libukang dimana akomodasi sudah tersedia namun sangat minim karena katinting yang tersedia hanya katinting milik pribadi masyarakat setempat yang dimana tidak setiap saat menyediakan jasa katinting untuk mengantar para wisatawan yang ingin mengunjungi obyek wisata Pulau Libukang. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada gambar berikut.



**Gambar 5.** Tempat Penyewaan Kapal Pulau Libukang, Sumber: Survey Lapangan 2021

### 3.2.4. Fasilitas Umum (*Ancillary Services*)

Tempat ibadah merupakan bagian terpenting yang harus tersedia pada obyek wisata agar memudahkan masyarakat terutama muslim apabila tiba waktunya untuk beribadah. Di Pulau Libukang sudah tersedia masjid. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada gambar berikut.



**Gambar 6.** Masjid Pulau Libukang, Sumber: Survey Lapangan 2021

Fasilitas toilet yang telah tersedia di obyek wisata Pulau Libukang berjumlah 2 unit, yang disediakan untuk wisatawan yang berkunjung, pengelola obyek wisata Pulau Libukang terkait tarif penggunaan toilet tidak dikenakan tari. Untuk lebih jelasnya kondisi toilet di Pulau Libukang. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada gambar berikut.



**Gambar 7.** Toilet Umum Pulau Libukang, Sumber: Survey Lapangan 2021

Jaringan Telekomunikasi di Pulau Libukang sudah memadai. Jaringan telekomunikasi sangat berfungsi

dengan baik di Pulau Libukang ini.

**3.2.5. Kelembagaan (Institutions)**

Biro perjalanan wisata merupakan indikator yang harus ada dalam mengembangkan obyek wisata. Hal yang dilakukan yaitu memasukkan Pulau Libukang dalam list agen travel seperti traveloka dan sejenisnya agar pengunjung dari luar kota yang ingin berkunjung juga mengetahui bahwa Pulau Libukang merupakan obyek wisata yang harus dikunjungi saat berada di Palopo dengan begitu Pulau Libukang akan dikenal.

**3.3. Analisis Faktor-Faktor Penunjang dalam Mengembangkan Pulau Libukang sebagai Obyek Wisata**

**3.3.1. Pengaruh Objek dan Daya Tarik (X1) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang**

**Tabel 3.** Pengaruh Objek dan Daya Tarik Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang

Y X	X		Σ	Fh		X <sup>2</sup>		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	23	15	38	24.32	39.68	0.07	15.35	15.42
	2	41	21	62	13.68	22.32	54.56	0.08	54.64
Σ		64	36	100					
X <sup>2</sup>									70.06
db									1.00
X2 Tabel									3.84
KESIMPULAN					Berpengaruh				

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang menurut uji *Chi-Square* Berpengaruh terhadap aspek Objek dan Daya Tarik. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang terhadap aspek Objek dan Daya Tarik maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \frac{\sqrt{X^2}}{N + X^2}$$

$$C = \frac{\sqrt{70,06}}{100 + 70,06}$$

$$= 0,64 \text{ (Pengaruh Kuat)}$$

**3.3.2. Pengaruh Aksesibilitas (X2) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang**

**Tabel 4.** Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang

Y X	X		Σ	Fh		X <sup>2</sup>		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	70	6	76	64.60	20.40	0.45	10.16	10.62
	2	15	9	24	11.40	3.60	1.14	8.10	9.24
Σ		85	15	100					
X <sup>2</sup>									19.85
db									1.00
X2 Tabel									3.84
KESIMPULAN					Berpengaruh				

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang menurut uji *Chi-Square* Berpengaruh terhadap aspek Aksesibilitas. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang terhadap aspek Aksesibilitas maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \frac{\sqrt{X^2}}{N + X^2}$$

$$C = \frac{\sqrt{19,85}}{100 + 19,85}$$

$$= 0,41 \text{ (Pengaruh Sedang)}$$

**3.3.3. Pengaruh Amenitas (X3) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang**

**Tabel 5.** Pengaruh Amenitas Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang

Y X	X	Σ	Fh	X <sup>2</sup>	Σ
-----	---	---	----	----------------	---

	Y	X		Σ	Fh		X <sup>2</sup>		Σ	
		1	2		1	2	1	2		
	1	10	21	31	9.30	20.70	0.05	0.00	0.06	
	2	20	49	69	21.70	48.30	0.13	0.01	0.14	
	Σ	30	70	100						
	X <sup>2</sup>									0.20
	db									1.00
	X <sup>2</sup> Tabel									3.84
KESIMPULAN					Berpengaruh					

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang menurut uji *Chi-Square* Tidak Berpengaruh terhadap aspek Amenitas. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang terhadap aspek Amenitas maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \frac{\sqrt{X^2}}{N + X^2}$$

$$C = \frac{\sqrt{0,20}}{100 + 0,20}$$

$$= 0,04 \text{ (Pengaruh Sangat Lemah)}$$

### 3.3.4. Pengaruh Fasilitas Umum (X4) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang

Tabel 6. Pengaruh Fasilitas Umum Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang

Y X	X		Σ	Fh		X <sup>2</sup>		Σ		
	1	2		1	2	1	2			
Y	1	13	17	30	9.30	20.15	1.47	0.49	1.96	
	2	18	47	65	19.20	41.60	0.07	0.70	0.78	
	Σ	31	64	100						
	X <sup>2</sup>									2.74
	db									1.00
	X <sup>2</sup> Tabel									3.84
KESIMPULAN					Berpengaruh					

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang menurut uji *Chi-Square* Tidak Berpengaruh terhadap aspek Fasilitas Umum. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang terhadap aspek Fasilitas Umum maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \frac{\sqrt{X^2}}{N + X^2}$$

$$C = \frac{\sqrt{2,74}}{100 + 2,74}$$

$$= 0,16 \text{ (Pengaruh Sangat Lemah)}$$

### 3.3.5. Pengaruh Kelembagaan (X5) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang

Tabel 7. Pengaruh Kelembagaan Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang

Y X	X		Σ	Fh		X <sup>2</sup>		Σ		
	1	2		1	2	1	2			
Y	1	17	21	38	14.06	22.94	0.61	0.16	0.78	
	2	20	42	62	23.94	39.06	0.65	0.22	0.87	
	Σ	37	63	100						
	X <sup>2</sup>									1.65
	db									1.00
	X <sup>2</sup> Tabel									3.84
KESIMPULAN					Berpengaruh					

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang menurut uji *Chi-Square* Tidak Berpengaruh terhadap aspek Kelembagaan. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang terhadap aspek Kelembagaan maka selanjutnya

dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \frac{\sqrt{X^2}}{N + X^2}$$

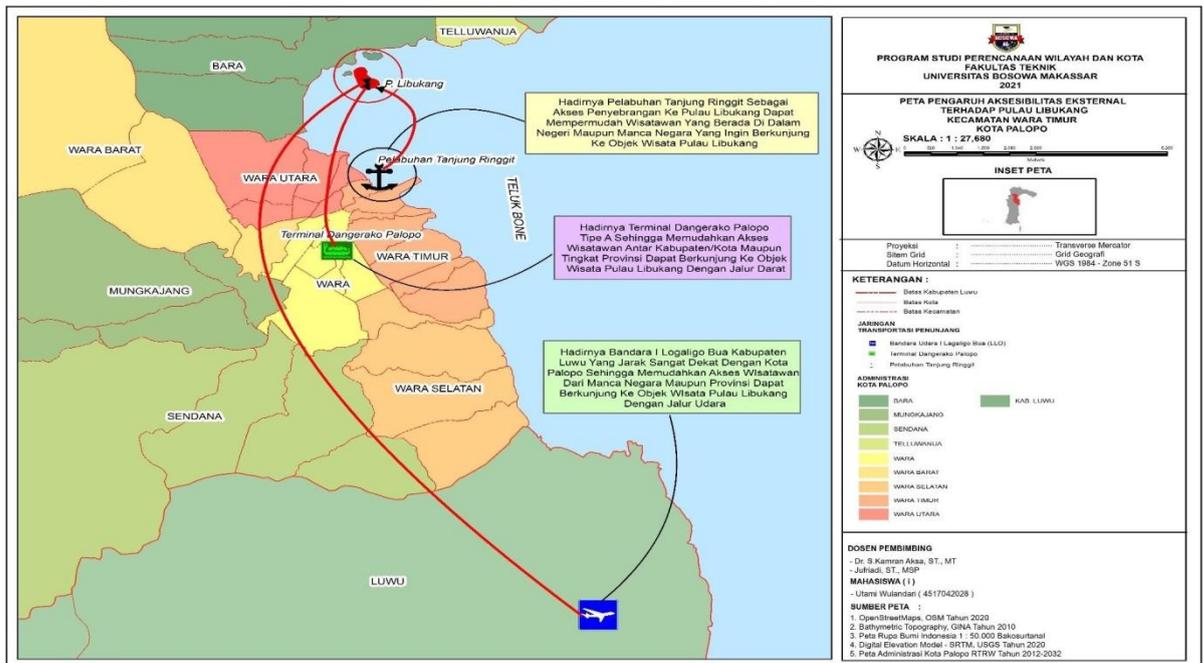
$$C = \frac{\sqrt{1,65}}{100 + 1,65}$$

= 0,13 (Pengaruh Sangat Lemah)

### 3.4. Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang

Berdasarkan hasil analisis Chi Kuadrat dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang, yaitu :

- Aspek Objek dan Daya Tarik, dapat dilihat bahwa persepsi dalam Pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek Objek dan Daya Tarik. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu pengaruh kuat.
- Aspek Aksesibilitas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam Pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek Aksesibilitas. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sedang.
- Aspek Amenitas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam Pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek Amenitas. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sangat lemah.
- Aspek Fasilitas Umum, dapat dilihat bahwa persepsi dalam Pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek Fasilitas Umum. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sangat lemah.
- Aspek Kelembagaan, dapat dilihat bahwa persepsi dalam Pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek kelembagaan. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sangat lemah.



Gambar 8. Peta Pengaruh Aksesibilitas Eksternal Terhadap Pulau Libukang

### 3.5. Analisis Strategi Pengembangan Pulau Libukang sebagai Obyek Wisata Kota Palopo

Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threads*) digunakan dalam strategi Pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis SWOT adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Matriks SWOT

<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pegunungan yang indah dan jejeran hutan mangrove</li> <li>2. Wisata budaya makam leluhur yang sangat sakral bagi keturunan Wija Tau Libukang.</li> <li>3. Indahnya Kota Palopo dari kejauhan</li> <li>4. Sarana yang memadai dengan adanya Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas umum penunjang obyek wisata yang sangatlah minim</li> <li>2. Kurang tersedianya kapal sebagai akses menuju obyek wisata</li> <li>3. Tidak adanya aliran listrik</li> <li>4. Minimnya peran pemerintah dan dalam mempromosikan obyek wisata Pulau Libukang</li> </ol>
<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. PP No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025</li> <li>2. Pada Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 9 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palopo Tahun 2012-2032 bahwa Pulau Libukang merupakan kawasan wisata alam pada pasal 50 ayat 2</li> <li>3. Visi dari Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPAR) Kota Palopo Tahun 2017-2027 adalah "Mewujudkan Palopo sebagai Pusat Pelestarian adat dan Budaya Tanah Luwu dan Daerah Tujuan Wisata Andalan di Kawasan Timur Indonesia".</li> </ol>	<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persaingan dengan obyek wisata lain yang sejenis dan dikelola oleh swasta di Kota Palopo</li> <li>2. Kurangnya perhatian pemerintah untuk mengembangkan obyek wisata</li> <li>3. Tidak termasuk dalam wisata unggul kota palopo</li> <li>4. Obyek Wisata yang tercemar dan tidak terawat dengan baik oleh pemerintah dan pengunjung obyek wisata</li> </ol>
<p><b>Strategi S-O (Aggressive Strategies)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan Pulau Libukang sebagai obyek wisata alam sebagaimana yang tercantum dalam RTRW Kota Palopo Tahun 2012-2032 bahwa Pulau Libukang merupakan peruntukan pariwisata alam yang merupakan atraksi alam</li> <li>2. Meningkatkan sarana di Pulau Libukang agar dalam pembangunan industri pariwisata dapat berjalan lebih optimal sesuai dengan PP No.50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS Tahun 2010-2025</li> <li>3. Peningkatan dalam pengembangan daya tarik wisata alam dan budaya yang dapat mendukung Visi dari RIPPAR Kota Palopo Tahun 2017-2027 yang berbunyi "Mewujudkan Palopo sebagai Pusat Pelestarian adat dan Budaya Tanah Luwu dan Daerah Tujuan Wisata Andalan di Kawasan Timur Indonesia"</li> </ol>	<p><b>Strategi W-O (Turn Around Strategies)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan aliran listrik di Pulau Libukang akan membantu dalam penerapan kebijakan pemerintah dalam Perda Kota Palopo tentang RTRW yang berisi Pulau Libukang merupakan peruntukan kawasan pariwisata alam.</li> <li>2. Membangun fasilitas yang belum tersedia di Pulau Libukang sebagai penunjang para wisatawan berkunjung ke Pulau Libukang yang merupakan bentuk dalam mendukung dan mengoptimalkan pembangunan industri pariwisata sesuai dengan PP No.50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS Tahun 2010-2025</li> <li>3. Penyebarluasan informasi dan promosi obyek wisata pulau libukang agar diketahui khalayak ramai dan bekerja sama dengan agent tour dan travel dalam menyiapkan paket wisata menuju lokasi Pulau Libukang menjadi bentuk dukungan untuk memenuhi Visi RIPPAR Kota Palopo</li> </ol>
<p><b>Strategi S-T (Diversification Strategies)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan edukasi terhadap masyarakat agar menjaga kelestarian lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan dan pengadaan bak sampah agar terhindar pencemaran laut serta papan pemberitahuan untuk menjaga lingkungan obyek wisata Pulau Libukang</li> <li>2. Peningkatan daya saing terhadap obyek wisata yang lain yang dikelola oleh pihak swasta</li> <li>3. Melestarikan dan memperkenalkan keindahan alam dan budaya Pulau Libukang kepada wisatawan sebagai daya tarik wisata Pulau Libukang</li> <li>4. Menjadikan Pulau Libukang sebagai obyek wisata yang unggul di Kota Palopo</li> <li>5. Meningkatkan sarana yang telah tersedia di Kota Palopo</li> </ol>	<p><b>Strategi W-T (Defensive Strategies)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan edukasi masyarakat untuk menjaga kestabilan lingkungan yang terdapat pada obyek wisata Pulau Libukang agar pengunjung merasa nyaman berada pada obyek wisata Pulau Libukang</li> <li>2. Membangun dan melengkapi fasilitas seperti hotel/villa, restoran guna menunjang nilai daya saing terhadap obyek wisata lain dan menjadi kebutuhan wisatawan</li> <li>3. Membuat website khusus pariwisata Pulau Libukang dan bekerja sama dengan media promosi, periklanan, lokal, dan nasional untuk diekspose dalam negeri</li> <li>4. Pengadaan aliran listrik di Pulau Libukang</li> <li>5. Memaksimalkan ketersediaan transportasi laut sebagai akses ke Pulau Libukang Pulau Libukang</li> </ol>

Sumber: Hasil Analisis, 2021



- Kurnianingsih, H., Nuraini, S., & Widodo, T. (2022). *Sustainable tourism planning: Integrating local wisdom and community participation*. *Journal of Regional and City Planning*, 33(2), 127–143.
- Musdah, M., Lestari, N. P., & Asrul, A. (2022). *Infrastructure challenges in the development of rural tourism destinations in Indonesia*. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 41(2), 438–446.
- Permatasari, D. (2022). *Evaluating the tourism components in sustainable development: The Indonesian experience*. *Environment, Development and Sustainability*, 24, 10312–10331.
- Suhandi, R., Yuliana, S., & Ramadhan, A. (2022). *Collaborative governance in tourism development: Empirical insights from West Java, Indonesia*. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 27(6), 617–633.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Peraturan Daerah (Perda) Kota Palopo Nomor 9 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palopo Tahun 2012–2032.
- Wibowo, H., & Darsono, D. (2022). *Analisis potensi dan tantangan pengembangan wisata bahari di daerah terpencil: Studi kasus Pulau Libukang*. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia*, 16(1), 35–48.